

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2.500 gram sampai dengan 4.000 gram (Rochmah *et al.*,2012:1). Setelah kelahiran neonates membutuhkan perawatan sehari-hari seperti membersihkan mata, membersihkan kerak kepala, mencuci rambut, membersihkan hidung, merawat tali pusat, merawat mulut, membersihkan kulit, membersihkan telinga, memotong kuku, membersihkan bokong, membersihkan alat kelamin, memandikan bayi, mengganti popok, berpergian dengan bayi, dan menjemur bayi (Rochmah *et al.*, 2009:1).

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir (Aisyah,2017). Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat.

Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi hendaknya mendapat perhatian karena angka kematian bayi baru lahir merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat suatu Negara. Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah Asfeksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60% sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah Tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak suci hama, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk, talk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat (Aisyah,2017).

Perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan untuk menggunakan alkohol namun dengan perawatan terbuka. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan infeksi. Kalaupun terpaksa ditutup atau diikat, maka ikat dengan longgar bagian atas tali pusat dengan kain kassa steril. Intinya adalah membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat mengering dan lepas (Supriyanik,2010)

Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat (Aisyah,2017). Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang penting adalah tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti bahan yang digunakan untuk merawat tali pusat. Perawatan tali pusat secara medis menggunakan bahan antiseptik yang meliputi alkohol 70% atau antimikrobal seperti povidon-iodin 10% (Betadine), Klorheksidin, Iodium Tinstor dan lain-lain yang disebut sebagai cara modern. Sedangkan perawatan tali pusat metode tradisional menggunakan madu, Minyak Ghee (India) atau kolostrum ASI.

Data WHO tahun 2015 disebutkan bahwa kasus tetanus neonaturum di Indonesia tahun 2014 dilaporkan terdapat 84 bayi dari 15 provinsi dengan jumlah meninggal 54 bayi dengan faktor resiko perawatan tali pusat dengan alkohol atau iodium sebanyak 15 bayi, tradisional sebanyak 32 bayi, lain-lain sebanyak 26 bayi, dan yang tidak diketahui cara perawatan tali pusatnya sebanyak 11 bayi (Yuliana, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan desa pada tanggal 22 februari 2019 angka kelahiran (bayi baru lahir) di Ngemplak Kartasura Sukoharjo pada tahun 2018 terdapat 71 bayi. Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan kuisioner dari 10 orang ibu melahirkan terdapat 8 ibu yang merawat tali pusat dengan cara hanya mengganti kasa yang

diberi betadine, sedangkan 2 orang ibu lainnya hanya mendiamkan tali pusat tersebut tanpa membersihkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) menunjukkan bahwa waktu lepasnya tali pusat bayi menggunakan perawatan terbuka memiliki rata-rata pelepasan tali pusat 5 – 7 hari (70%) dan < 5 hari (30%). Rata-rata waktu lepas tali pusat bayi yang dirawat dengan perawatan terbuka lebih cepat yaitu 5-10 hari.

Yuliana (2017) menyatakan rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7,1 hari, hal ini lebih cepat jika dibandingkan dengan perawatan menggunakan kompres kassa alkohol yakni 8,8 hari. Menurut Penny (2007) dalam Asiyah (2017) menyatakan bahwa tali pusat lepas sehari lebih cepat pada kelompok dimana tali pusat dibiarkan mengering secara alami.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Untuk Mempercepat Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan penelitian yaitu “Berapakah lama lepasnya tali pusat dengan perawatan tali pusat terbuka ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mendeskripsikan hasil penerapan lepasnya tali pusat terhadap bayi baru lahir dengan kering terbuka didesa Singopuran dan didesa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan kondisi sebelum perawatan tali pusat bayi baru lahir didesa Singopuran dan didesa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan kondisi tali pusat sesudah dilakukan penerapan perawatan tali pusat terbuka didaerah binaan didesa Singopuran dan didesa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisa perkembangan tali pusat dengan perawatan tali pusat terbuka didaerah binaan didesa Singopuran dan didesa Ngemplak Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam merawat tali pusat pada bayi baru lahir secara mandiri.

### b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perawatan tali pusat terbuka dan dapat dijadikan panduan perawat dalam merawat tali pusat.

### c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi Riset keperawatan khususnya penelitian tentang perawatan tali pusat terbuka.